

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa, kita dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangatlah penting dan saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa.

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sangat sulit. Hal ini tidak terlepas dari sebagian siswa yang menganggap bahwa kegiatan menulis khususnya menulis paragraf argumentasi merupakan beban berat. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, dan dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Menurut hasil penelitian Ranking (dalam Cahyani, 2002:84) terhadap keterampilan berbahasa, tampak perbandingan yang cukup signifikan yaitu keterampilan menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Oleh karena itu, keterampilan menulis tampaknya masih sangat sedikit mendapat perhatian.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Sebagian besar siswa sulit menuangkan ide-ide ke dalam tulisan secara teratur dan sistematis sehingga menulisnya asal-asalan terutama dalam menulis paragraf bahkan penggunaan ejaan, diksi, kalimat, maupun tanda baca masih kurang diperhatikan.

Hal ini dikemukakan oleh Yusni Agustina (2007:166) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Teknik *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung” yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang menganggap kegiatan menulis itu sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Mereka masih sulit dalam membedakan argumentasi dan persuasi sehingga mereka pun malas, tidak bergairah, dan jenuh ketika diberi tugas untuk menulis karangan. Permasalahan juga muncul karena kegiatan menulis memang membutuhkan pikiran, waktu, dan perhatian yang sungguh-sungguh sehingga dianggap sebagai beban yang paling berat. Akibatnya, kemampuan menulis mereka rendah.

Tarigan (1991:3) menambahkan, penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis karangan, di antaranya:

- 1) Sikap sebagai masyarakat Indonesia terhadap bahasa Indonesia belum menggemirakan, mereka merasa malu memakai bahasa yang salah.
- 2) Kesibukan guru bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pengajaran yang menarik dan efektif serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sempat dikoreksi.
- 3) Bagi siswa sendiri, pelajaran mengarang dirasakan beban belaka dan kurang menarik.
- 4) Latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas X semester II, salah satu standar kompetensi dari keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Pengenalan tentang argumentasi sangat penting karena siswa diharapkan dapat berpikir kritis dan logis dalam mengungkapkan gagasannya.

Agar dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi, seorang guru diharapkan dapat menyajikan metode, model, teknik, strategi, dan media yang bervariasi. Guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran, karena itu merupakan hal yang mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan serta pengalaman siswa.

Sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Model *Problem Solving* ialah model yang menekankan aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah, baik individual maupun kelompok (Sudjana, 1991:61).

I Wayan Redhana dalam jurnalnya yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Pemecahan Masalah*, menurut Endang Wahyuningrum dalam jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Anjar dan Sembiring (2001:11), lebih dari sekedar latihan prosedural menggunakan berbagai teknik dan metode dalam saat-saat rutin. Dalam *problem solving* dituntut kematangan yang lebih, yang mencakup pengenalan dan analisis permasalahan, penjagaan dan mencoba berbagai cara penyelesaian, pemilihan metode dan teknik yang sesuai, serta pemeriksaan kebenaran hasil yang diperoleh.

Merujuk pada penelitian-penelitian dan menurut beberapa pendapat para ahli, penulis merasa tertarik untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul

”Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Model *Problem Solving*” (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Klari-Karawang)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

- 1) Model pengajaran menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi bagi siswa merupakan kegiatan yang kurang menarik dan membosankan.
- 2) Pengajaran menulis belum terlaksana dengan baik di sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis paragraf argumentasi.
- 3) Penggunaan model *problem solving* merupakan satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal berikut.

- 1) Kompetensi yang diteliti, yaitu pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
- 2) Model yang diterapkan, yaitu model *Problem Solving* (pemecahan masalah).
- 3) Siswa yang diteliti, yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Klari Karawang.

1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa di kelas kontrol sebelum digunakan model konvensional dan di kelas eksperimen sebelum digunakan model *problem solving*?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa di kelas kontrol sesudah digunakan model konvensional dan di kelas eksperimen sesudah digunakan model *problem solving*?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa di kelas kontrol sebelum menggunakan model konvensional dan sesudah digunakan model konvensional dengan di kelas eksperimen sebelum digunakan model *problem solving* dan sesudah digunakan model *problem solving*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai, yaitu.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA dalam menulis paragraf argumentasi sebelum digunakan model *problem solving*.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA dalam menulis paragraf argumentasi sesudah digunakan model *problem solving*.

- 3) Mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum digunakannya model *problem solving* dan sesudah digunakannya model *problem solving*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

- 2) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

- 3) Bagi siswa

Bagi para siswa penelitian ini dapat bermanfaat karena menciptakan suasana belajar yang lebih menarik minat.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Kemudian pendapat lain mengatakan anggapan dasar adalah titik

tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penyidik. Sekaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Model *problem solving* merupakan kegiatan yang menjembatani siswa agar dapat membuat dan memahami paragraf argumentasi yang berisi pendapat dan dikuatkan dengan alasan dan bukti sehingga pembaca meyakini kebenaran pendapat tersebut.
- 2) Peserta didik akan mulai belajar jika diawali dengan menciptakan situasi yang dapat menimbulkan minat/keinginan diri dari mereka untuk memperoleh kecakapan atau keterampilan baru dan sikap.

1.5.2 Hipotesis

Hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini yakni “ Hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem solving*, lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *problem solving*”

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional penting ada dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah-istilah yang ada dalam sebuah penelitian. Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini yang berjudul *Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan*

Model Problem Solving (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Klari Karawang), adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- 2) Menulis paragraf argumentasi adalah bentuk tulisan atau karangan yang berisi pendapat atau gagasan yang dikaitkan dengan alasan atau bukti sehingga pembaca meyakini kebenaran pendapat tersebut.

3) Model pembelajaran *Problem solving*

Model *problem solving* pada hakekatnya ialah proses penemuan sesuatu. Sesuatu atau masalah yang ditemukan itu kemudian akan dicari solusi untuk memecahkannya. *Problem solving* itu sendiri sebenarnya inheren dalam kehidupan manusia, karena pada hakekatnya manusia itu sendiri senantiasa berhadapan dengan masalah-masalah. Untuk dapat melaksanakan kehidupannya dengan baik, ia harus memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pengenalan tentang argumentasi sangat penting karena siswa diharapkan dapat berpikir kritis dan logis dalam mengungkapkan gagasannya. Manfaat dari menulis paragraf argumentasi bagi siswa yaitu siswa mampu melontarkan pandangan atau pendiriannya, siswa mampu mengubah tingkah laku pembaca, siswa mampu mengutarakan pikirannya dengan cara menulis.